

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan informasi dari waktu ke waktu yang semakin meningkat menciptakan persaingan yang ketat pada perusahaan. Terciptanya persaingan tersebut tidak hanya dengan perusahaan dalam negeri tetapi juga dengan perusahaan luar negeri. Tujuan utama setiap perusahaan yaitu bisa memaksimalkan nilai suatu perusahaan demi berjalannya suatu usaha. Tujuan utama ini berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Karenanya perusahaan harus mempunyai modal yang cukup besar untuk membiayai segala kegiatan operasionalnya. Usaha penambahan modal bisa dilakukan dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal (Widiarti, 2009).

Lewat pasar modal, penciptaan modal dan akumulasi dana ditunjukan untuk meningkatkan minat masyarakat. Adanya pasar modal ini bukan hanya sekedar sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Jadi tempat investasi ini bukan hanya permodalan lokal tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah.

Data yang disajikan pada laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat apa-apa sebelum dianalisis terlebih dahulu. Dalam analisis laporan keuangan adanya sebuah rasio profitabilitas yang di dalamnya ada beberapa jenis rasio yang digunakan, salah satunya adalah *Return on Investment* (ROI). Analisis

ROI ini adalah analisis yang bisa menguraikan secara rinci hal-hal yang mempengaruhi terhadap efisiensi dan operasi perusahaan.

*Return on Investmen (ROI)* atau dikenal dengan *Return on total assets* adalah bagian dari rasio profitabilitas. ROI sendiri merupakan suatu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Terdapat beberapa cara dalam melakukan pengukuran profitabilitas pada suatu perusahaan dimana setiap pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dengan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan penganalisis untuk mengevaluasi tingkat *earning* pada hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Ini lebih menekankan pada profitabilitas, karena untuk berjalannya suatu hidup perusahaan dengan baik harus berada pada keadaan yang memberikan keuntungan atau *profitabilitas* (Widiarti, 2009).

Menurut Wasis (2007:71) “Rentabilitas (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal. Sedangkan Riyanto (1998:91-93) menyebutkan bahwa *Return on Investmen (ROI)* dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dari semua faktor tersebut, ROI bisa dihitung dengan mengalikan antara *profit margin* dan perputaran aktiva (Husnan 1998:569). Metode ini disebut dengan analisis sistem *Du Pont*”.

Analisis yang bisa diuraikan dengan skema analisis *Du Pont* adalah analisa ROI (Soediyono, 1999:146). Pada hakekatnya ROI ini adalah angka banding atau rasio antara keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan. Sementara ROI pada skema analisis *Du Pont* adalah hasil perkalian antara *profit margin* dengan perputaran aktiva. *Profit Margin* itu sendiri diartikan sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan, sementara perputaran aktiva total diartikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan aktiva total.

Penelitian terkait rasio-rasio keuangan sudah banyak dilakukan di Indonesia. Contohnya oleh Winarmi (2004) yaitu menggabungkan rasio perputaran aktiva dengan rasio laba atas penjualan dan memperlihatkan bagaimana keduanya berhubungan dalam menentukan *return on investment* (ROI). Rasio *profit margin* dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Karenanya *profit margin* mencakup semua biaya yang digunakan dalam beroperasinya suatu perusahaan. Rasio *assets turnover* atau *turnover operating assets* dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Bisa disebutkan analisis ini bukan hanya memfokuskan pada keuntungan yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang dipakai untuk mendapatkan keuntungan tersebut.

Semakin tingginya nilai ROI maka semakin bagus perkembangan pada perusahaan dalam mengelola *assets* yang dimilikinya. Ini dikarenakan ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur diantaranya penjualan, aktiva yang dipakai, dan keuntungan atau laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Nilai ROI bisa

memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang dipakai sebagai standar.

Menurut penelitian Winarni (2004) memperlihatkan bahwa dari uji determinasi, besarnya pengaruh variabel *assets turn over* dan *profit margin* terhadap ROI sebesar 96%. Ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi ROI sebesar 4%. Sementara itu dilihat dari uji *parsial*, pengaruh *asset turn over* dan *profit margin* terhadap nilai ROI masing-masingnya sebesar 92,5% dan 93,6% dengan *probabilitas* kesalahan 0,00%. Ini berarti secara *persial* pengaruh variabel *profit margin* lebih dominan terhadap nilai ROI dibandingkan dengan variabel perputaran aset.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengungkapkan, kebutuhan anggaran untuk revitalisasi industri tekstil dari hulu ke hilir dalam waktu tujuh tahun mencapai sebesar Rp 75 triliun. Untuk mesin saja biaya yang diperlukan sebesar 75 triliun. Kebutuhan anggaran yang besar pada industri tekstil menjadi salah satu perisapan yang harus dipersiapkan oleh perusahaan dalam proses pendanaan.

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan variabel yang sama yaitu pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018. Berikut adalah data rata-rata yang telah diolah mengenai *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* Pada Perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018**

No	Tahun	TATO	NPM	ROI
1	2009	0,402	0,019	0,007
2	2010	0,366	0,014	0,004
3	2011	0,339	0,023	0,008
4	2012	0,233	0,004	0,001
5	2013	0,222	0,008	0,002
6	2014	0,232	0,004	0,001
7	2015	0,257	0,003	0,001
8	2016	0,240	0,008	0,002
9	2017	0,242	0,010	0,002
10	2018	0,247	0,005	0,001

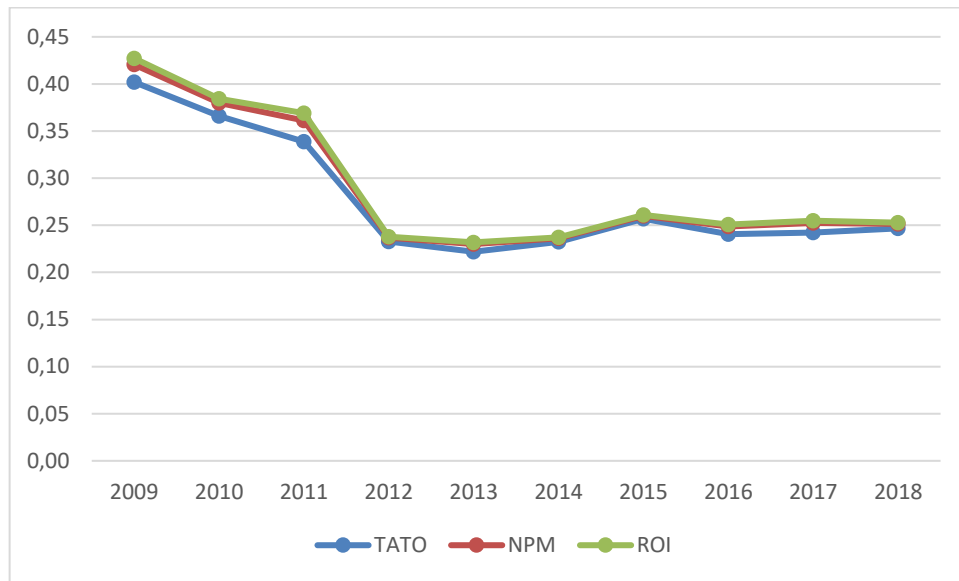
Data diolah penulis tahun 2019.

Dari tabel diatas nilai TATO pada tahun pertama 2009 adalah nilai TATO yang paling tinggi yaitu sebesar 0,40 kali perputaran aktiva pada tahun tersebut jika dibandingkan dengan nilai TATO di tahun-tahun selanjutnya. Akan tetapi nilai TATO pada tahun selanjutnya memiliki fluktuatif yang berbeda-beda, tapi perubahan tersebut lebih ke menurunnya nilai dari TATO itu sendiri jika dibandingkan dengan kenaikannya. Naik dan turunnya perputaran aktiva ini saling mengikuti satu sama lain dengan nilai *Return On Investment* (ROI), sehingga memberikan pengaruh antara satu sama lainnya.

Sedangkan nilai dari *Net Profit Margin* pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. selama periode 10 tahun berjalan memiliki nilai fluktuatif yang berubah-

ubah. Nilai NPM yang paling tinggi ada pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,26% jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya yang memiliki nilai lebih kecil dari tahun ini. Perkembangan nilai *Net Profit Margin* pada tiga tahun pertama sudah memperlihatkan nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan tiga tahun sesudahnya, meskipun mengalami penurunan dan naik menjadi nilai yang paling besar yaitu di tahun 2011. Nilai NPM yang paling rendah berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,33%, dan mengalami kenaikan lagi pada dua tahun setelahnya meskipun satu tahun di akhirnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,49%. Perubahan nilai *Net Profit Margin* yang terjadi selama 10 tahun berjalan memperlihatkan bagaimana nilai ROI mengalami fluktuatif yang berbeda-beda dari setiap tahunnya.

Nilai *Return On Investment* selama 10 tahun berjalan pada perusahaan memperlihatkan bagaimana perubahan fluktuatif yang terjadi dari setiap tahunnya pada perusahaan tersebut. Nilai ROI yang paling tinggi diperlihatkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,77% jika dibandingkan dengan tahun yang lainya. Pada tahun 2011 ini nilai dari TATO yaitu sebesar 0,34 dan nilai dari NPM yaitu sebesar 2,26% nilai ini adalah nilai NPM yang paling besar selama 10 tahun berjalan pada perusahaan tersebut. Sedangkan nilai terendah ROI ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,08%. Pada tahun ini nilai TATO sebesar 0,26 dan nilai dari NPM sebesar 0,33 nilai NPM ini adalah nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan nilai NPM di tahun-tahun yang lainnya.



**Gambar 1.1**

**Perkembangan *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* Pada Perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018**

Data diolah penulis tahun 2019.

Dari uraian tersebut, peneliti akan fokus terhadap terdapat atau tidaknya pengaruh *Total Assets Turnover* (perputaran aktiva) dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.. Dengan demikian judul yang diambil penulis yaitu “**Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Profit Margin* Terhadap *Return on Investmen* (Studi Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.. Tahun 2009-2018)”**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut terhadap analisis laporan keuangan pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.. Tahun 2009-2018 dengan demikian identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penurunan yang terjadi pada *Total Assets Turnover* periode 2010 sampai dengan 2011, periode 2012 sampai dengan 2013, periode 2015 sampai 2016 tidak diikuti dengan penurunan *Return On Investment*. Begitu juga sebaliknya kenaikan yang terjadi pada *Total Assets Turnover* pada periode 2013 sampai dengan 2015, periode 2017 sampai 2018 tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Investment*.
2. Penurunan yang terjadi pada *Net Profit Margin* periode 2014 sampai dengan 2015 tidak diikuti dengan penurunan *Return On Investment*, begitu juga sebaliknya kenaikan yang terjadi pada *Net Profit Margin* periode 2016 sampai dengan 2017 tidak diikuti dengan penurunan *Return On Investment*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, dengan itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, dengan itu penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return on Investment* pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian penulis pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018 menghasilkan hasil yang diharapkan bisa memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengetahuan penulis terkait manajemen keuangan khususnya terkait pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Investment*.

#### **b. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan bisa menjadi manfaat untuk dijadikan wawasan juga menjadi sumbangsih pemikiran terhadap ilmu manajemen keuangan khususnya terkait rasio keuangan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan koreksi untuk perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya, dan bisa memberikan pemaparan pengetahuan kepada manajemen perusahaan supaya bisa lebih memperhatikan pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Profit Margin* terhadap *Return on Investment*. Karena ROI merupakan

suatu bagian dari rasio profitabilitas yang bisa menjadi suatu pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasinya.

b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber acuan atau bahan referensi bagi setiap investor yang ingin melakukan investasi pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. maupun di perusahaan lain yang sejenis ataupun tidak sejenis, sehingga menjadi bentuk pertimbangan untuk setiap investor dalam menanamkan modalnya di setiap perusahaan yang menjadi tujuan mereka.

**F. Kerangka Pemikiran**

**1. Hubungan *Turnover* dari *Operating Assets* terhadap Return on Investment**

Syamsuddin (2013: 62), "*Total Assets Turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan volume penjualan". *Total Assets Turnover* atau *Turnover of Operating Assets* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

"Semakin tinggi rasio *Turnover of Operating Assets* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan" (Syamsuddin, 2013). Meningkatnya *Turnover* dari *Operating Assets* maka menunjukkan nilai dari pendapatan pada suatu perusahaan semakin meningkat dikarenakan penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan dikelola

dengan efisien. Dengan keadaan demikian maka memperlihatkan bahwa keadaan kinerja keuangan pada perusahaan dalam kondisi yang baik.

*Total Assets Turnover* dan *Return on Investment* keduanya dipengaruhi oleh total aktiva. Maka ketika total aktiva digunakan secara efisien, akan memberikan dampak baik bagi *Total Assets Turnover* maupun *Return on Investment*. Pada saat nilai *Total assets Turnover* dalam nilai yang tinggi, memperlihatkan penggunaan aktiva secara efisien dalam menghasilkan penjualan. Jadi *Total Assets Turnover* ini sangatlah penting dalam penggunaannya secara efisien, karena bisa membuat nilai profitabilitas perusahaan menjadi semakin meningkat.

Semakin tinggi nilai *Total assets Turnover* akan semakin berpengaruh dalam menentukan tinggi atau rendahnya suatu nilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Investment*. Suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi akan memberikan penilaian terhadap para investor untuk menarik minat investor supaya bisa menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

## **2. Hubungan Net Profit Margin terhadap Return on Investment**

Pengukuran *Return on Investment* (ROI) bisa dihitung menggunakan laba bersih maupun laba rugi operasi bersih dibagi dengan total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006 : 74) bahwa “ROI menunjukkan seberapa

banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”.

Kegiatan penjualan perusahaan tidak bisa lepas dari penggunaan biaya-biaya operasional (HPP, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain sebagainya). Besar kecilnya penggunaan biaya ini bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat profit atau keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Selisih antara total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dengan biaya-biaya operasional bisa menimbulkan keuntungan atau kerugian. Tetapi jika selisih itu lebih maka bisa menghasilkan keuntungan atau laba, sebaliknya jika selisihnya kurang maka yang akan terjadi yaitu kebalikannya yaitu kerugian.

Kegiatan usaha perusahaan bisa menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan awal perusahaan yaitu menghasilkan laba. Adanya perolehan laba tersebut perusahaan bisa mengukur tingkat laba yang peroleh digabungkan dengan penjualan, hal demikian dinamakan dengan *Net Profit Margin*.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006 : 74) menyimpulkan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut: “*Net Profit Margin* yaitu seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan”. NPM disini mengukur tingkat laba yang bisa diperoleh oleh perusahaan digabungkan dengan penjualan yang dihasilkannya.

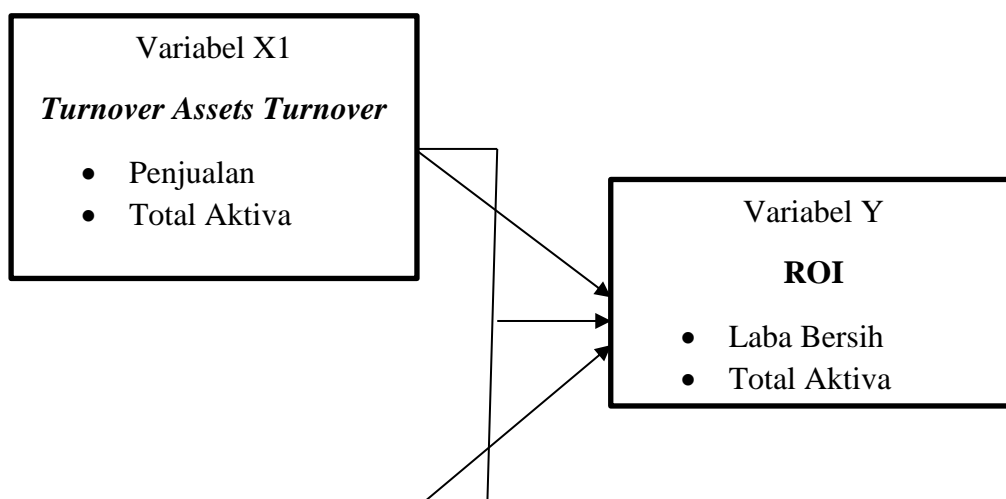
*Net Profit Margin* digunakan untuk menilai manajemen perusahaan mampu atau tidaknya dalam mengelola segala bentuk pengeluaran langsung dalam memperoleh penjualan yaitu yang digunakan untuk pembelian bahan baku,

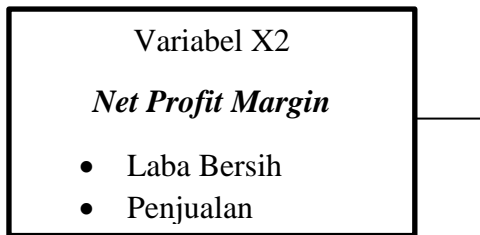
tenaga kerja langsung, dan lain sebagainya. Hasil penjualan ini bisa memberikan laba pada suatu perusahaan, baik itu laba usaha ataupun laba bersihnya. Laba bersih yang dihitung dengan suatu tingkat kekayaan perusahaan atau sering dikenal dengan *Return on Investment*.

*Return on Investment* adalah jenis pengukuran dari rasio *Profitabilitas* yang sering dipakai untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan secara menyeluruh, umumnya di artikan sebagai *Net Income* (sesudah dihubungkan dengan biaya bunga) dibagi dengan jumlah dari investasi. ROI adalah rasio pengukuran dari rasio *profitabilitas* yang sudah umum dipakai oleh seorang manajer keuangan untuk menilai efektifitas seluruh perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan aktiva yang ada. Semua pemaparan di atas menimbulkan suatu pemikiran dengan adanya beberapa rasio keuangan diperkirakan bisa mempengaruhi ROI.

Supaya bisa meningkatkan nilai *Return on Investment* suatu perusahaan, maka perusahaan harus bisa memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. *Net Profit Margin* ditingkatkan dan di pertahankan pada suatu perusahaan.
- b. Perputaran aktiva ditingkatkan dan *Provit Margin* dipertahankan.
- c. *Net Profit Margin* dan perputaran aktiva ditingkatkan secara bersamaan.





**Gambar 1.2**

### Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis pada tahun 2019.

Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang *Turnover* dari *Operating Assets*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* diantaranya Sebagai Berikut:

**Tabel 1.2**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil dan Kesimpulan
1.	Anisa Sholichah (2011)	Analisa Pengaruh <i>Assets Turnover</i> dan <i>Prifit Margin</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Total Assets Turnover</i> , <i>Profit Margin</i> , Sebagai variabel independen dan <i>Return on Investment</i> sebagai	Secara parsial maupun simultan TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROI

			variabel dependennya	
2.	Suranto (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) (Studi Pada Perusahaan Textile yang Tercatat di DEI Periode 2000-2013)	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , sebagai variabel independen dan <i>Return on Investment</i> (ROI) sebagai variabel dependennya	Variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI)
3.	Temmi Nurma Yuniyansyah (2015)	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) (Studi Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode tahun 1999-2013)	<i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan <i>Return on Investment</i> (ROI) sebagai variabel dependen	<p>1. Secara parsial, variabel <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh dan variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Investment</i></p> <p>2. Secara simultan, variabel <i>Total Assets Turnover</i> dan variabel <i>Net Profit Margin</i></p>



				berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI)
4.	Deandra Nur Dwiansyah Chairul (2017)	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Net Income</i> (NI) Terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) (Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Net Income</i> (NI) sebagai variabel independen dan <i>Return on Investment</i> (ROI) sebagai variabel dependen	<p>1. Variabel <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment</i>. Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Income</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Investment</i></p> <p>2. Variabel <i>Net Profit Margin</i>, <i>Total Assets Turnover</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Income</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap</p>

				<i>Return on Investment</i>
5.	Mutiara (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel independen dan <i>Return on Investment</i> (ROI) sebagai variabel dependen	<p>1. Secara parsial, variabel <i>Current Ratio</i> (CR) pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI). Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI)</p> <p>2. Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan</p>

				terhadap variabel <i>Return on Investment</i> (ROI)
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian terdahulu (Data diolah penulis tahun 2019)

## G. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2011 : 70) adalah hasil sementara mengenai rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah disertakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebutkan sementara, karena hasil dugaan atau perkiraan yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta atau kenyataan empiris yang dihasilkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis bisa disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan belum menjadi jawaban yang empirik.

Sesuai dengan pengertian yang sudah disebutkan di atas, latar belakang dan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **HIPOTESIS I**

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Total Assets Turnover* terhadap ROI pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.Tahun 2009-2018.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara *Total Assets Turnover* terhadap ROI pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.Tahun 2009-2018.

## **HIPOTESIS II**

Ho : Tidak Terdapat pengaruh positif antara *Net Profit Margin* terhadap ROI PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara *Net Profit Margin* terhadap ROI PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018.

## **HIPOTESIS III**

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap ROI pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap ROI pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. Tahun 2009-2018.